

**PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN
KADER DA'I DI PANTI ASUHAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH
KECAMATAN MEDAN DELI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Putri Alamina Bte Bukit

NIM: 0104173168

Program Studi: Manajemen Dakwah



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KADER
DA'I DI PANTI ASUHAN AL WASHLIYAH KECAMATAN

MEDAN DELI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

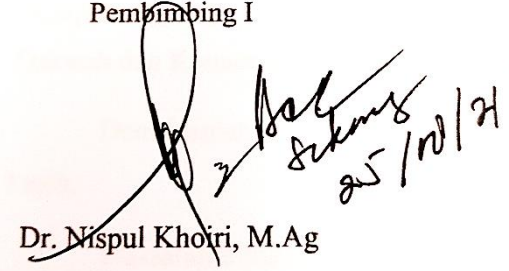
Oleh

Putri Alamina Bte Bukit

NIM: 0104173168

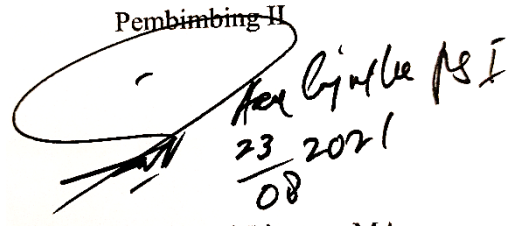
Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I



Dr. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP. 1920406 200701 1 047

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, Agustus 2021

Lamp :

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

An. Putri Alamina Bte Bukit

dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr.Wb

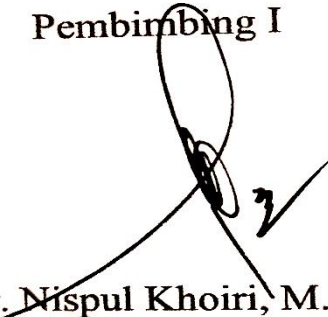
Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An. Putri Alamina Bte Bukit yang berjudul; Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

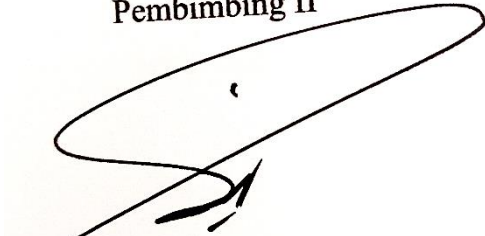
Pembimbing I



Dr. Nispul Khoiri, M.Ag

NIP. 1920406 200701 1 047

Pembimbing II



Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA

NIP. 19740807 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Alamina Bte Bukit

NIM : 0104173168

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i di
Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2021

Ya: **METERAI** taan

TEMPEL

TGL. 20
C1E94AHF942378459

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Putri Alamina Bte Bukit

NIM: 0104173168

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ini kepada:

1. Ayahanda Mimbar Bukit (Alm) dan Ibunda Mariani Abdul Aziz yang telah mencurahkan seluruh kasih dan sayanginya kepada penulis.
2. Abang-abang penulis, Wandi Syahputra dan Padly Syahputra yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
3. Kepada Atuk, Nenek, Ibu-Ibu dan Om-Om yang berada di Kampung Lalang dan Malaysia Sabah telah memberikan semangat kepada penulis dan senantiasa memberikan motivasi serta nasihat-nasihat yang bermanfaat agar penulis cepat selesai dalam menyiapkan karya ilmiah ini dengan baik dan mereka selalu mencurahkan kasih sayanginya kepada penulis.
4. Sepupu-sepupu penulis, Natasya Aura, Nursyakira Siregar, Qodri Zaghirsah dan Al Hafiz Siregar, yang telah menemani penulis hingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dan selalu ada disaat penulis lagi butuh bantuan serta selalu memberikan motivasi penulis agar selalu semangat mengerjakan karya ilmiah ini dengan baik
5. Almamater tercinta UIN Sumatera Utara tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

Putri Alamina Bte Bukit, Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, Medan 2021.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli yaitu, untuk mengetahui perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i, untuk mengetahui pengorganisasian dakwah dalam pembentukan kader da'i, untuk mengetahui pelaksanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i dan untuk mengetahui pengawasan dakwah secara utuh dalam pembentukan kader da'i.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan berlokasi di jalan Yos Sudarso KM 6 No. 1, Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Sumatera Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i yang ada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli adalah Panti Al Jam'iyatul Washliyah ini memiliki ukuran tanah yang sangat luas dengan ukuran lahan hampir 1,5 hektar, di dalam Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah selain asrama ada juga sekolah, madrasah, klinik dan juga masjid untuk tempat anak-anak asuh beribadah dan perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah masih pada tahap penyusunan yaitu pada tahapan pembelajaran. Dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah sejak mereka masuk ke Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah langsung di bentuk menjadi seorang kader da'i dan anak-anak panti di fasilitasi dengan pembelajaran, penghafalan dan sebagainya. Adapun materi-materi dakwah dari mulai menguasai hadis-hadis, nahwu shorof, serta menguasai lantunan ayat-ayat suci Alquran, sholawat Nabi Muhammad SAW. dan juga pembacaan surah-surah yang terdapat didalam Alquran. Jadi, dengan pembelajaran serta penghafalan itulah salah satu modal mereka untuk berdakwah.

Dari penelitian ini yang dimaksud dengan penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli. Pada judul ini yaitu suatu tindakan dalam mengatur atau proses merencanakan, mengorganisir, menggerakkan dan mengontrol kegiatan dakwah secara individu maupun secara kelompok khususnya terkait pembentukan kader da'i agar memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sesuai ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Jurusan Manajemen Dakwah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Dalam kesempatan ini peneliti berterima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor UINSU Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M. Ed selaku dekan FDK, Bapak Dr. Rubino, MA selaku wakil dekan I, Bapak Dr. Syawaluddin, M. Ag selaku wakil dekan II, Bapak Dr. H. Muaz Tanjung, MA. selaku wakil dekan III.
3. Bapak Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan MD sekaligus pembimbing skripsi II, Bapak Dr. Soiman, MA Selaku Sekretaris Jurusan

sekaligus Pembimbing Akademik Penulis dan Ibu Khairani M. Si selaku Staff.

4. Bapak Dr. Nispul Khoiri, M. Ag selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberi masukan hingga terselesaikan tepat pada waktunya.
5. Kepada seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah.
6. Kepada pengurus Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli yang telah mempersilahkan dan memberi kesempatan serta membantu penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada teman terbaik Kiki Nurhayati, Fadilla Taskin dan Sekar Wulandari, selalu ada menemani disaat penulis lagi kesusahan dalam menyelesaikan karya ilmiah dan memberikan motivasi, semangat disaat penulis lagi bermalas-malasan serta saling mengingatkan satu sama lainnya agar cepat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan tetaplah menjadi sahabat dan teman terbaik bagi kita berempat.
8. Teman-teman jurusan Manajemen Dakwah B angkatan 2017 yang telah meluangkan waktu dan tenaganya selama awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan, serta mendoakan yang terbaik untuk penulis dan untuk kita semua semoga ilmu yang kita dapat selama perkuliahan menjadi berkah maupun pengalaman yang diberikan kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Semoga Allah SWT memberikan kesehatan jasmani dan rohani, menjadi amalan jariyah di yaumul akhir kelak Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Akhir kata penulis menyadari penelitian skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun harapan penulis skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan khususnya bagi segenap keluarga besar mahasiswa Manajemen Dakwah.

Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua dan juga bagi para pembacanya, Aamiin Ya Rabbal Alamin.

Medan, Agustus 2021

Penulis



Putri Alamina Bte Bukit

NIM: 0104173168

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Batasan Istilah	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Manajemen Dakwah.....	12
1. Pengertian Manajemen.....	12
2. Pengertian Dakwah	14
3. Pengertian Manajemen Dakwah	20
4. Fungsi-Fungsi Manajemen.....	22
B. Pembentukan Kader Da'i	27
C. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Penelitian	34
C. Data dan Sumber Data	34

D. Informan Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Profil Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah	39
B. Perencanaan Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i.....	44
C. Pengorganisasian Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i.....	49
D. Pelaksanaan Daakwah dalam Pembentukan Kader Da'i	51
E. Pengawasan Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	Ixiii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah misi untuk menyebarkan Islam sejak awal berabad-abad. Latihan-latihan ini diselesaikan secara lisan (*bil-lisan*), dicatat sebagai tulisan (*bil-kitabah*) dan kegiatan (*bil-hal*). Ini menyiratkan bahwa dakwah adalah perwakilan tanpa akhir untuk sosialisasi kualitas muslim dan upaya untuk menciptakan kembali kekerabatan melalui pepatah Islam *rahmatan lil'alamin* (ISRA), menjadi kebajikan khusus untuk alam semesta atau kebaikan. Model masyarakat yang perlu diakui adalah individu-individu terbaik atau istilahnya Alquran *khaira ummah* dimana amalan-amalan *amr ma'ruf nahi munkar* berjalan dan terjalin secara terpelihara. Nabi Muhammad SAW. telah berjaya dalam membangun ummat terbaik pada masanya sebagaimana penegasan Alquran.

Di era globalisasi saat ini, meskipun terbuka, dakwah juga menghadapi berbagai kesulitan yang sama sekali berbeda, terutama akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Dengan cara ini, konsentrasi pada peningkatan gagasan dakwah dan penilaian perkembangan dakwah (*harakah*) saat ini harus terus diselesaikan secara serius. Dibutuhkan renungan dan pengarah asosiasi dakwah untuk berubah dan terus membina gagasan dakwah dan perkembangan dakwah yang lebih sesuai dengan tuntutan zaman, sehingga latihan dakwah dapat menawarkan jawaban atas permasalahan tersebut. budaya masa kini dan

pascamodern.¹ Tujuan dakwah adalah membangun kepribadian seorang muslim, memiliki iman yang kuat dan terbentuknya ketentraman dalam kehidupan serta kasih sayang sesama keluarga dan juga umat muslim untuk memahami kebahagiaan dan perkembangan kehidupan di dunia ini dan alam semesta yang besar yang dimuliakan oleh Allah SWT. Padahal dalam menjalankan dakwah, tujuan adalah hal yang harus ditetapkan terlebih dahulu. Sebab tujuan yang jelas dapat mempermudah organisasi untuk menyelesaikan latihan dakwah.

Da'i diibaratkan sebagai pedoman bagi individu yang membutuhkan keselamatan dari keberadaan alam semesta yang agung. Ia adalah seorang ajudan yang harus banyak memahami terlebih dahulu arah mana yang akan diambil seorang Muslim sebelum ia memberikan petunjuk kepada orang lain. Selanjutnya, situasi da'i lokal memiliki posisi yang signifikan, ia adalah (pelopor) yang terus-menerus ditiru oleh daerah sekitarnya. Aktivitas dan perilaku da'i senantiasa dijadikan tolak ukur oleh daerah setempat. Dia adalah pelopor lokal meskipun fakta bahwa dia tidak pernah secara otoritatif didelegasikan sebagai perintis. Kebangkitan da'i sebagai pemimpin merupakan perkembangan pengakuan daerah yang terus berkembang. Oleh karena itu sebagai da'i harus mengetahui bahwa perilakunya senantiasa dijadikan tolak ukur bagi daerahnya.²

¹ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah* (Depok: RajaGrafindo Persada, 2018), hlm. 2.

² Slamet Muhaimin Abda, *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), hlm. 57-58.

Sebagai seorang da'i, kita harus menyambut orang lain untuk kebaikan, dengan secara langsung ataupun tersirat, kegiatan serta perilaku menuju kondisi yang lebih baik menurut syariat Islam sesuai dengan Alquran dan hadis. Secara khusus da'i identik dengan orang yang melakukan *amr ma'ruf nahi munkar*.

Jadi latihan dakwah adalah segala sesuatu sebagai latihan atau latihan yang dilakukan dengan sengaja dan diidentikkan dengan agama, berkoordinasi untuk lebih mengembangkan sesuatu (perbaikan seseorang) yang belum dapat diterima sehingga menjadi lebih baik dan mulia di hadapan Allah. SWT. Kehidupan Muslim akan signifikan dalam melihat Allah jika syarat dengan latihan dakwah dari perspektif yang luas. Dakwah sebagai usaha eksistensi setiap muslim dapat dimulai dari diri sendiri, atau keluarga.

Dalam asosiasi dakwah selama waktu yang dihabiskan untuk mencapai tujuan, diperlukan administrasi yang hebat. Memiliki pilihan untuk membuat seluruh tindakan dinamis dan terkoordinasi, mengingat hampir di setiap bagian kehidupan pekerjaan para eksekutif sangat penting, seperti halnya yang terjadi dalam organisasi dakwah. Karena ajaran Islam merupakan kerangka nilai ideal dan lengkap yang ditegaskan dalam bait-bait Alquran. Oleh karena itu, setiap muslim harus memiliki keimanan terhadap sifat-sifat yang ada. Salah satu sifat pelajaran Islam yang menjadi tujuan penciptaan manusia adalah kewibawaan atau kepemimpinan.³

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 3.

Pada umumnya, alasan dan pemanfaatan manajemen dakwah merupakan bagi meminta serta meneruskan bimbingan supaya implementasi dakwah dapat diakui sebagai ahli dan relatif. Hal ini mengandung makna bahwa dakwah harus dibentuk dan direncanakan sehingga pengembangan dakwah merupakan usaha yang sungguh-sungguh dan menyenangkan dengan tujuan akhir menggarap sifat percaya diri dan keduniawian, seperti halnya sifat sosial, finansial, eksistensi sosial dan politik umat Muslim dalam aktivitas bermasyarakat dan bernegara.

Jadi umumnya motivasi di balik dakwah para pengurus selain memberikan bimbingan juga direncanakan agar implementasi dakwah tidak lagi berjalan secara tradisional, misalnya tabligh sebagai pengajian tanpa materi penyuluhan, tidak ada program pendidikan. Dengan cara asosiasi dialogis dan sulit untuk menilai kemajuan, meskipun dipahami bahwa kita tidak boleh menyangkal dampak positif dari latihan tabligh dalam membentuk penilaian umum serta bereaksi terhadap pelajaran Islam pada waktu tertentu, khususnya di masyarakat kelas bawah, meskipun tampaknya teknik saat ini berada di luar imajinasi untuk diharapkan dapat mengikuti sepenuhnya selain dari hal-hal yang bersifat mendidik dan juga bersifat massal, dengan alasan bahwa dalam pengaturan saat ini semakin tidak disukai, terutama oleh usia yang lebih muda dan orang-orang yang terpelajar.

Fungsi manajemen menurut George R. Terry (1981) terdiri atas:

- a. *Planning* (Perencanaan)
- b. *Organizing* (Pengorganisasian)

c. *Actuating* (Penggerakan)

d. *Controlling* (Pengawasan)

Menurut George R. Terry, keempat kapasitas ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain yang dalam administrasi fungsional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Lembaga organisasi Al Jam'iyatul Washliyah adalah sebuah perkumpulan yang ditempati dengan Indonesia lokal wilayah sosial. Perkumpulan didirikan di Medan, Sumatera Utara pada tanggal 30 November 1930 sesuai dengan tanggal 9 Rajab 1349 H. Al Jam'iyatul Washliyah didirikan atas dorongan perkumpulan mahasiswa Maktab Islamiyah Tapanuli Medan yang merupakan individu dari kelompok diskusi yang disebut *debating club*. Silaturahmi ini dalam setiap percakapan, selain membahas soal latihan sekolah, juga membicarakan masalah kemasyarakatan. Kemudian memilih untuk membangun sebuah perkumpulan yang dapat menjalankan dan keyakinan yang telah mereka amati selama ini.⁴

Motivasi di balik organisasi Al Jam'iyatul Washliyah itu sendiri adalah untuk menyiapkan mahasiswa yang memiliki wawasan pengetahuan umum, pemahaman yang luas dan mendalam, memusatkan perhatian pada agama, namun pada saat yang sama fokus pada informasi agama. Al Jam'iyatul Washliyah berfokus pada dua jalur persekolahan, yaitu pengajaran khusus yang tepat dan pelatihan non-formal.

⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah...*, hlm. 178.

Dalam kerangka pengajaran ini, Al Jam'iyatul Washliyah tidak memasukkan pelatihan informal sebagai komponen kerangka pendidikannya, yang bertentangan dengan rencana MPPK Al Jam'iyatul Washliyah tahun 1973. Dalam kerangka pelatihan Al Jam'iyatul Washliyah, gelar pendidikan formal Al Jam'iyatul Washliyah terdiri dari tiga jenjang pendidikan yaitu: sekolah dasar, pendidikan tambahan dan pendidikan lanjutan.⁵

Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayon berdiri pada tanggal 5 Mei 1935, hingga sekarang masih merawat anak-anak yatim, piatu dan dhuafa di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah tersebut. Sebelumnya panti asuhan ini didirikan dengan nama Majelis Anak-anak Yatim Piatu yang kurang mampu bagi masyarakat kota Medan. Seiring berjalannya waktu Panti Asuhan tersebut terus berkembang menjadi besar, sehingga kebanyakan Anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dari luar kota Medan yang minoritas beragama Muslim seperti Banda Aceh, Kabupaten Karo, Dairi, Pak-Pak Bharat, Tanjung Balai, Sibolga, Asahan dan Kabupaten yang masyarakatnya minoritas Muslim. Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah ini memiliki ukuran tanah yang sangat luas dengan ukuran lahan hampir 1,5 hektar, di dalam Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah selain asrama ada juga sekolah, madrasah, klinik dan juga masjid untuk tempat anak-anak asuh beribadah

⁵ Neliwati, *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Utara* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2013), hlm. 138.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Kader Da’i di Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli.”**

B. Rumusan Masalah

Mengingat fondasi yang digambarkan di atas, analisis merencanakan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da’i?
2. Bagaimana pengorganisasian dakwah dalam pembentukan kader da’i?
3. Bagaimana pelaksanaan dakwah dalam pembentukan kader da’i?
4. Bagaimana pengawasan dakwah dalam pembentukan kader da’i?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berkaitan dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da’i.
2. Untuk mengetahui pengorganisasian dakwah dalam pembentukan kader da’i.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan dakwah dalam pembentukan kader da’i.
4. Untuk mengetahui pengawasan dakwah dalam pembentukan kader da’i.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan dakwah dan ilmu komunikasi khususnya dalam penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan Kader Da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah.
2. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti yaitu dengan konsep metodologi yang ada pada penelitian ini.
3. Sebagai data dan korelasi bagi individu-individu yang akan mengarahkan penelitian lebih lanjut tentang isu-isu yang diidentifikasi dengan penelitian

E. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan perbedaan pemahaman, penting untuk memperjelas istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Batasan istilah diambil dari beberapa penilaian para spesialis yang ahli di bidangnya dan selanjutnya anggapan-anggapan seperti yang dikemukakan oleh para peneliti. Sebagian dari istilah yang harus dicirikan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Hom, adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang atau perkumpulan yang bertujuan untuk mencapai tujuan digambarkan dalam pilihan. Penerapan adalah pengimplementasian sebuah karya yang diperoleh melalui strategi sehingga dapat dipraktikkan ke mata masyarakat.⁶ Dapat disimpulkan bahwa penerapan adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan

⁶ Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (CLASSROOM ACTION RESEARCH)* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), hlm. 67.

seorang individu maupun kelompok dalam mencapai tujuan yang ingin dirumuskan.

2. Manajemen Dakwah

Interaksi dibawa keluar dalam mencapai tujuan organisasi melalui kemajuan latihan seperti mengatur, memilah, mengkoordinasikan dan mengendalikan individu dan sumber daya organisasi lainnya merupakan makna dari manajemen. Sedangkan dakwah adalah mengajak atau meyakinkan seseorang dalam berbuat kebaikan menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan ridho Allah swt.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah merupakan sebagai rangkaian persiapan, pengaturan, pengumpulan dan penempatan tenaga kerja dalam pengumpulan tugas. Kemudian, pada saat itu menyelesaikan untuk mencapai tujuan dakwah secara efisien dan koordinatif dalam pelaksanaan latihan dakwah dari sebelum sampai batas sejauh pelaksanaan.⁷

3. Pembentukan Kader Da'i

Secara umum dapat dikatakan bahwa setiap muslim sebagai kerangka da'i memiliki janji untuk mewariskan amalan-amalan islami kepada seluruh umat manusia dengan kemampuannya, sehingga kita mengenal istilah dakwah, yaitu siklus dimana setiap muslim dapat

⁷ Novi Maria Ulfah, *Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam (LDII)*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35., No. 2, Desember 2015, hlm. 210.

menggunakan kapasitasnya. untuk mempengaruhi orang lain untuk bertindak banyak sesuai ajaran Islam Dapat disimpulkan bahwa pembentukan kader da'i adalah sebagai kader da'i mempunyai kewajiban dalam membentuk kader yang dapat mempengaruhi orang lain dan bisa bersikap, berperilaku sesuai dengan agama Islam.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli. Pada judul ini adalah suatu tindakan dalam mengatur atau proses merencanakan, mengorganisir, menggerakkan dan mengontrol kegiatan dakwah secara individu maupun secara kelompok khususnya terkait pembentukan kader da'i agar memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain sesuai ajaran Islam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab, satu bab dengan yang lain memiliki keterkaitan yang erat sehingga pembahasan dan penulisan dapat dipahami dengan mudah. Sestematika penulisannya yaitu:

Bab I : Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, pengertian manajemen dakwah, pengertian pembentukan kader da'i, perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah dan pengawasan dakwah.

Bab III : Metode Penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Hasil Penelitan dan Pembahasan, yang meliputi: deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab V : Penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan interaksi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi melalui latihan yang berbeda melalui pengaturan, pemilahan, koordinas dan pengendalian sumber daya manusia dan asosiasi yang berbeda.⁸

Manajemen merupakan suatu program untuk menyelesaikan berbagai latihan sehubungan dengan melaksanakan tujuan organisasi dan sebagai kapasitas atau kemampuan individu yang terlibat dalam situasi administratif untuk menghasilkan permintaan dan mencapai tujuan kegiatan orang lain.

Seperti yang dikatakan oleh The Liang Gie, manajemen merupakan seluruh proses untuk diselesaikan dalam setiap upaya yang menyenangkan dari sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu.⁹

Disimpulkan bahwa manajemen adalah sebagai proses atau seni dalam suatu penyelenggaraan dalam mencapai suatu tujuan serta memiliki keterampilan dan kemampuan, dengan memperoleh dalam sebuah pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam sumber daya organisasi lainnya dengan cara efektif dan efisien.

Adapun komponen-komponen manajemen sebagai berikut:

⁸ Nispul Khoiri, *Hikum dan Manajemen Nirlaba Syariah & Konvensional* (Medan: Perdana Publishing, 2018), hlm. 39.

⁹ Sarinah dan Mardalena, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2012), hlm. 10.

1. *Human* (Manusia) yaitu faktor utama manajemen, dalam proses bekerja tidak akan tercapai tanpa manusia untuk mencapai tujuan dalam suatu kegiatan tersebut.
2. *Money* (Uang) yaitu selain manusia, uang juga sangat berpengaruh bagi sebuah hasil dalam kegiatan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan dengan penggunaan dalam perhitungan secara rasional.
3. *Materials* (Bahan) yaitu dalam ketersediaan material adalah proses dalam suatu perusahaan dalam memproduksi.
4. *Machines* (Mesin) yaitu dalam penggunaan mesin sangat dibutuhkan agar memudahkan suatu proses pekerjaan agar lebih efektif dan efisien.
5. *Methods* (Metode) yaitu dalam penerapan yang dikelola memerlukan metode agar suatu pekerjaan lebih mudah untuk dikerjakan dengan adanya metode yang tepat.
6. *Market* (Pasar) atau konsumen yang merupakan sebuah elemen yang sangat penting, tanpa adanya pemasaran barang yang dijual tidak akan laku dan tidak terjual.¹⁰

Berdasarkan komponen-komponen manajemen di atas, dapat kita ketahui bahwa unsur-unsur tersebut digunakan oleh pimpinan atau eksekutif bagi perusahaan sebagai teknik dalam menggerakkan dan tingkat produktif bagi sebuah usaha.

¹⁰ Burhanudin Gesi dan Fauziyah Lamaya, *Manajemen dan Eksekutif*, Jurnal Manajemen, Volume 3 N0. 2 Oktober 2019, hlm. 53.

2. Pengertian Dakwah

Dakwah adalah mengajak manusia untuk melakukan kebaikan, menyakinin dan mengamalkan syari'at Islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh juru dakwah. Didefinisikan dakwah oleh para ahli adalah mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan rasul-Nya.¹¹

Ulama Basrah berpendapat dasar pengambilan kata dakwah itu dari kata mashdar yaitu *da'watan* yang artinya panggilan. Sedangkan menurut ulama Kufah dakwah itu diambil dari akar kata *da'aa* yang artinya telah memanggil.

Disimpulkan dakwah memiliki arti ganda tergantung pada kalimat pemanfaatan dalam kalimat. Untuk situasi ini pentingnya dakwah yang dimaksud adalah ajakan, panggilan atau seruan. Ajakannya adalah untuk menyambut apa yang telah Allah SWT perintahkan.

Berdasarkan istilah pengertian dakwah bermacam-macam sesuai dengan pendapat para ahli. *Pertama*, Syekh Ali Mahfuz yaitu kitabnya *Hidayatul Mursyidin* mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

حث الناس على الخير والهدى والامر بالمعروف والنهي عن المنكر ليفوزوا بسعادة
العاجل والاجل

Artinya: *mendorong (memotivasi) manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat ma'ruf dan mencengah*

¹¹ Soiman, *Metode Dakwah*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 16.

*dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.*¹²

Kedua, M. Arifin berpendapat dakwah mengandung pengertian suatu tindakan ucapan sebagai lisan, tulisan, perilaku, dan lain sebagainya yang diselesaikan dengan sengaja dan diatur dengan tujuan akhir untuk mempengaruhi orang lain, baik secara mandiri maupun kelompok sehingga kesepakatan, perhatian, sikap penghargaan, dan keterlibatan dalam pelajaran yang ketat muncul sebagai pesan. diteruskan kepadanya tanpa komponen paksaan.

Dakwah dalam perspektif yang luas adalah penjabaran, penafsiran dan pelaksanaan Islam bagi keberadaan dan panggilan manusia, termasuk masalah pemerintahan, masalah keuangan, sosial, pendidikan, ekspresi, ilmu pengetahuan, hubungan keluarga, dll.

Ketiga, Endang Saifuddin Anshari mendefinisikan dakwah dalam perspektif yang luas adalah penjabaran, penafsiran dan pelaksanaan Islam bagi keberadaan dan panggilan manusia, termasuk masalah pemerintahan, masalah keuangan, sosial, pendidikan, ekspresi, ilmu pengetahuan, hubungan keluarga dan lain sebagainya.¹³

Dalam setiap gerakan dakwah, akan ada respon. Yaitu, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, *wasilah*, dan *thariqah* tertentu, maka pada saat itulah akan terjadi reaksi dan dampak

¹² Ali Mahfuz, *Hidayatul Al-Mursyidin*, (Al-Qahirah: Dar Al-Kitab, 1952), hlm. 17.

¹³ Muktaruddin, *Sejarah Dakwah* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 12-13.

terhadap mad'u. Dampak ini sering disinggung sebagai kritik atau masukan dari siklus dakwah yang sering terabaikan atau menjadi kekhawatiran bagi seorang da'i. Sebagian besar dari mereka membayangkan bahwa setelah dakwah tersampaikan dan dakwah dilakukan.

Disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu proses penyampaian, ajakan kepada manusia dan seluruh aktivitas dakwah yang telah dilakukan oleh seorang ataupun sekelompok muslim dan pada saat tertentu dalam rangka *amar ma'ruf nahi mungkar* menurut petunjuk Allah SWT. dan Rasulullah SAW.

Dapat dijelaskan cara berdakwah dalam Alquran surah Al-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁴

Dari ayat diatas, ada tiga (3) cara dalam menyampaikan dakwah, yaitu:

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 282.

1. *Al-Hikmah* (bijaksana), yang paling signifikan dari semua hal, baik informasi maupun aktivitas. *Al-hikmah* juga dicirikan sebagai sesuatu bila digunakan atau dianggap akan membawa keuntungan dan kenyamanan yang lebih besar atau lebih menonjol, dan mencegah terjadinya atau tantangan besar atau lebih menonjol.¹⁵
2. *Maw'izhah Al-Hasanah* (pelajaran baik), adalah menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang dapat diakui oleh juru dakwah dan harus diakhiri dengan pendidikan yang dapat diterima (*maw'izhah al-hasanah*), dengan alasan bahwa dakwah adalah ajakan untuk kenyataan dan tidak seharusnya dengan cara mengekang, merugikan dan menghina pihak yang diajak.
3. *Al-Mujadalah* (berdiskusi), yaitu percakapan yang disertai alasan dan bukti, sehingga dapat mengatasi maksud di balik individu yang menolaknya, percakapan yang disertai alasan dan bukti, sehingga dapat mengatasi alasan di balik individu yang menolaknya.¹⁶

Jadi Surah an-Nahl ayat 125 memiliki dua perintah, secara khusus berfokus pada sifat pesan dakwah dan memilih teknik penyampaiannya. Dakwah dengan *maw'izhah al-hasanah* adalah dakwah dengan memilih ayat-ayat dari Alquran atau hadis yang sesuai dan efektif diakui oleh para pendukung dakwah. Surah an-Nahl ayat 125 dapat diperoleh bahwa, bagi Para Ahli Kitab khusus dan umat manusia pada umumnya, kita diperlukan

¹⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 392.

¹⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah...*, hlm, 142.

baik untuk ceramah maupun diskusi. Ada tiga macam pendekatan untuk bersaing, yaitu cara yang buruk, cara yang baik dan cara yang lebih baik.

Pesan dakwah harus memanfaatkan Alquran dan hadis (*al-hikmah*), sedangkan tekniknya dengan cara yang menarik para pendukung dakwah sehingga dikenal masyarakat (*maw'izhah al-hasanah*). *Maw'izhah al-hasanah* adalah penggabungan antara kelembutan dalam berbicara dan keteladanan serta tindakan seorang pendakwah. Sedangkan *al-mujadalah* adalah percakapan yang disertai dengan pertentangan dan kenyataan, kemudian pada saat itu dapat mengatasi penjelasan di balik orang-orang yang menolaknya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam berdebat atau diskusi, yaitu:

1. Perbaiki tujuan untuk bersaing, untuk lebih spesifik dalam pengaturan untuk mengungkap realitas, bukan untuk menunjukkan signifikansinya.
2. Memilih tempat dan keadaan yang tepat. Jangan berdebat disembarang tempat atau dalam kondisi yang tidak kondusif.
3. Pandai mendengar. Mendengar secara baik isi pembicaraan mitra bicara, memungkinkan seorang da'i mampu menangkap inti persoalan.
4. Menemukan titik persamaan. Berbeda dengan suatu kesalahan yang perlu diluruskan dalam debat.¹⁷

Komponen-komponen dakwah yang perlu kita ketahui yaitu sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid*, hlm,143.

- 1) Da'i (subjek dakwah), yaitu individu yang menyambut orang lain melalui lisan, tulisan serta perbuatan dalam berlatih ajaran-ajaran Islam sesuai Alquran dan hadis.
- 2) Mad'u (objek dakwah), yaitu tujuan dakwah adalah seluruh umat manusia sebagai makhluk Allah SWT. yang penerima dakwah.
- 3) Materi dakwah, yaitu amanat-amanat atau materi yang disampaikan semua melalui ajaran Islam yang berlandaskan Alquran dan Hadis.
- 4) Media dakwah, yaitu segala sesuatu yang bisa digunakan dengan sebagian alat untuk mencapai tujuan dakwah, seperti media cetak, media audio dan media visual.
- 5) Metode dakwah, merupakan suatu metode dalam menjalankan atau cara menyampaikan pesan-pesan dakwah agar sasaran dakwah bisa lebih efektif dan efisien.
- 6) Efek dakwah atau umpan balik (*feed back*), yaitu merupakan kegiatan dakwah yang menimbulkan reaksi, dengan demikian dakwah dilakukan oleh seorang da'i melalui pesan dakwah, media dakwah dan cara dakwah tersebut. Maka akan muncul *feed back* (umpan balik) dan respon pada mad'u yaitu sasaran dakwah.¹⁸

Dari komponen dakwah di atas, kita dapat melihat bahwa ada enam komponen yang terdiri dari da'i (subjek dakwah) individu yang menyampaikan pesan melalui lisan dan tulisan, mad'u (objek dakwah) atau

¹⁸ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 83.

sasaran dakwah, materi dakwah, khususnya pesan-pesan dakwah, media dakwah sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam berdakwah, metode dakwah merupakan cara dalam melaksanakan atau menyampaikan dakwah dan efek dakwah adalah umpan balik (*feed back*) atau respon pada mad'u yakni sasaran dakwah. Dari penjelasan tersebut yang mana unsur-unsur dakwah saling menghubungkan dengan yang lain.

3. Pengertian Manajemen Dakwah

Menurut A. Rosyad Shaleh manajemen dakwah merupakan sebagai cara yang paling umum untuk melakukan persiapan, pengumpulan tugas, pengumpulan dan pengaturan tenaga pelaksana dalam pengumpulan tugas dan kemudian bergerak menuju pencapaian tujuan dakwah.¹⁹ Merupakan intisari manajemen dakwah, yaitu perencanaan yang efisien dan koordinatif dalam kegiatan atau latihan dakwah mulai dari sebelum pelaksanaan sampai batas terjauh dari kegiatan dakwah.

Sedangkan Pada umumnya, alasan dan pemanfaatan manajemen dakwah memberikan bimbingan agar implementasi dakwah dapat diakui secara ahli dan relatif. Hal ini mengandung makna bahwa dakwah harus dikemas dan direncanakan sehingga pengembangan dakwah merupakan usaha yang sungguh-sungguh yang asik dan menyenangkan dengan tujuan akhir menggarap sifat percaya diri dan keduniawian, seperti halnya sifat sosial, finansial, eksistensi sosial dan politik umat Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

¹⁹ A. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 123.

Konsep dalam manajemen dakwah Islam memiliki dua implikasi, khususnya manajemen sebagai ilmu yang dipandang sebagai ilmu keseluruhan yang tidak diidentikkan dengan nilai-nilai dan kemajuan manusia, sehingga hukum dalam mempertimbangkannya adalah fardhu kifayah dan manajemen sebagai gerakan dalam aturan syariah dan kualitas Islam.

Jadi umumnya motivasi di balik dakwah para pengurus yaitu, memberikan bimbingan juga direncanakan agar pelaksanaan dakwah tidak lagi berjalan secara tradisional, misalnya tabligh sebagai pengajian tanpa materi penyuluhan, tidak ada program pendidikan, lama cara dari asosiasi dialogis dan sulit untuk menilai kemajuan. Dipahami bahwa kita tidak boleh menyangkal dampak positif dari latihan tabligh untuk melakukan penilaian umum serta bereaksi terhadap pelajaran Islam pada waktu tertentu, khususnya di masyarakat kelas bawah.

Meskipun demikian, tampaknya teknik ini saat ini berada di luar imajinasi untuk diharapkan dapat mengikuti sepenuhnya selain dari hal yang bersifat mendidik dan bersifat massal, dengan alasan bahwa dalam pengaturan saat ini semakin tidak disukai, terutama oleh usia yang lebih muda dan orang-orang yang terpelajar.

4. Fungsi-Fungsi Manajemen

Adapun nilai manajemen dakwah secara teoritis dan praktis dapat ditemukan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri, fungsi manajemen menurut George R. Terry (1981) terdiri atas:²⁰

a. *Planning* (Perencanaan)

Mengatur adalah metode yang terlibat dengan melihat, mensurvei, dan memilih pilihan yang bagus dari kegiatan yang diselesaikan untuk mencapai tujuan bersama. Jadi perencanaan adalah kapasitas seorang administrator yang diidentifikasi dengan pilihan serangkaian kegiatan dan kepastian tujuan, pendekatan, dan program yang telah diselesaikan.

Dalam manajemen, perencanaan merupakan metode yang terlibat dengan mencirikan tujuan organisasi, membuat metodologi untuk mencapai tujuan, dan membuat rencana gerakan kerja. Penataan adalah jalan utama dari semua kapasitas administrasi mengingat fakta bahwa tanpa adanya penataan unsur-unsur yang berbeda dari penertiban, koordinasi, dan pengendalian tidak dapat berjalan.²¹

Metode penyusunan dakwah memerlukan langkah-langkah dalam perinciannya untuk mencapai suatu tujuan dan seefektif yang diharapkan. Penataan dengan pendekatan kerangka kerja adalah penataan yang dibuat melalui beberapa tahapan, khususnya:

1. Bedakan masalahnya

²⁰ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 31-32.

²¹ Andri Feriyanto dan Endang Shyta Triana, *Pengantar Manajemen 3 in 1* (Yogyakarta: Mediatara, 2015), hlm. 13-14.

2. Merumuskan dan pilih model pengaturan yang sesuai.
3. Menyiapkan metodologi jawaban
4. Menilai konsekuensi dari model dan metode pengaturan.
5. Perbarui setiap fase interaksi.

Selain langkah-langkah langkah tersebut, seorang ahli pakar yang bernama Abd. Rosyad Shaleh menyatakan mengenai tahap-tahap perencanaan dakwah yaitu sebagai berikut:

1. Dugaan dan perkiraan hal-hal yang akan datang.
2. Kepastian dan rencana fokus dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Kepastian kegiatan dakwah dan kebutuhan pelaksanaannya.
4. Kepastian strategi.
5. Jaminan dan perencanaan waktu.
6. Penetapan area atau tempat.
7. Penetapan biaya pengeluaran dan fundamental lainnya.²²

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisaian diharapkan mengelompokkan latihan-latihan dakwah yang telah disusun, agar dapat bekerja dengan pelaksanaannya. Latihan-latihan penting dibagi menjadi beberapa latihan yang lebih sederhana, yang masing-masing ditujukan untuk menangani individu-individu tertentu yang mampu dan siap melakukannya.

²² Shaleh, *Manajemen Dakwah*, hlm. 54-55.

Mengatur sebagian pekerjaan administrasi memberi cerminan pemerataan kegiatan antar individu dalam asosiasi. Dalam memilah-milah latihan dakwah dan mengelola usaha untuk mencapai sasaran dakwah, kepala daerah mengawasi atau mengontrol setiap tugas sehingga mereka tidak perlu berdiskusi secara langsung dengan semua staf. Dia harus membikin pengelompokan seperti yang ditunjukkan oleh jenis pekerjaan dan mendelegasikan seseorang yang memegang kendali.

Selanjutnya, seorang manajer pada dasarnya berbicara dengan individu yang memegang kendali yang telah ditunjuk. Sedangkan anggota kelompok harus disesuaikan dengan besar kecilnya kegiatan dakwah yang dilakukan. Cara ini dapat diketahui dengan sangat baik: “Siapa dan kewajiban apa, Siapa yang mampu kepada siapa, dan Siapa yang diidentikkan dengan siapa”.²³

c. *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan sebagai pekerjaan manajemen, akan menjadi bagian yang berfungsi pada tahap pelaksanaan latihan dakwah. Melalui kapasitas ini, dipercaya seluruh individu yang berkumpul atau siapa saja yang terkait dengan latihan dakwah dapat bekerja dengan sungguh-sungguh, kreativitas dengan inovasi serta bergantung pada rasa kewajiban yang tinggi.

²³ Kayo, *Manajemen Dakwah....*, hlm. 36.

Gerakan suatu aksi dakwah akan menemui kendala jika tidak sesuai dengan apa yang dilakukan, jika pekerjaan penghasutan atau persiapannya tidak berjalan sesuai harapan. Gerakan melakukan dorongan atau dorongan kapasitas adalah tugas dari administrator tingkat pusat, mengingat bakat yang dibutuhkan untuk ini adalah campuran kemampuan administrasi dengan keterampilan khusus. Manajer sebagai pekerjaan administrasi, akan mengambil bagian yang berfungsi di fase pelaksanaan latihan dakwah. Melalui kapasitas ini, dipercaya semua individu yang berkumpul atau siapa saja yang terkait dengan latihan dakwah dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dan penuh dengan daya cipta yang bergantung pada kesadaran yang tinggi akan harapan-harapan tertentu.

Tindakan sebuah dakwah akan menemui kesulitan jika tidak sesuai dengan apa yang dilakukan, jika pekerjaan penghasutan atau pengaktifannya tidak berjalan seperti yang diharapkan. Tindakan melengkapi kapasitas pendorong atau penghasut adalah tugas pengurus tingkat pusat, mengingat penguasaan yang diperlukan untuk itu merupakan perpaduan antara kemampuan administrasi dengan kemampuan khusus.²⁴

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan siklus dimana manajer perlu mengetahui apakah pelaksanaan latihan dakwah yang dilakukan sudah sesuai

²⁴ *Ibid*, hlm. 37.

dengan pengaturan atau tujuan yang ingin dicapai. Alasan manajemen bukan untuk menemukan kekurangan, tetapi untuk mencegah atau mengatasi kesenjangan antara pelaksanaan latihan dan rencana yang telah ditetapkan.

Kemampuan mengontrol ini pada dasarnya adalah kontrol untuk mencari realitas. Sekali lagi, pengawasan juga berarti untuk mengatasi kekeliruan atau salah langkah yang terjadi, agar semua perkumpulan yang melakukan kegiatan dakwah dijauhkan dari kecerobohan yang berulang, dan akibatnya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik, tepat waktu dan seluruhnya sesuai dengan jalur pendekatan yang telah ditetapkan dan disepakati bersama.

Latihan kegiatan pengawasan baik di dalam maupun diluar, yaitu sebagai berikut:

- a) Memperkuat kesadaran harapan tertentu terhadap seseorang yang diberikan tugas dalam menyelesaikan latihan dakwah.
- b) Mengajarkan latihan dakwah agar dapat diselesaikan sesuai dengan metode dan sistem yang telah ditentukan sebelumnya.
- c) Mencegah kecerobohan atau kesalahan dalam melakukan latihan dakwah.
- d) Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi agar tidak terjadi lagi di kemudian hari, sehingga latihan dakwah dapat berjalan lebih efektif dan ahli.

Dengan menerapkan dakwah ini kapasitas para pelaksana secara efektif dan akurat, cenderung terlihat bahwa alasan dan kegunaan dakwah adalah untuk memahami hasil latihan dakwah yang benar-benar unggul, tahan uji dan dapat bersaing di semua iklim. Artinya, hasil yang diberikan sebagai produk dakwah yang benar-benar lazim atau produk pilihan, baik sebagai gagasan pengorganisasian kehidupan Islami maupun sebagai arahan kemampuan dalam mengalahkan berbagai persoalan kehidupan individu, khususnya di bidang ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan.²⁵

B. Pembentukan Kader Da'i

Kata “Pembentukan” dalam kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah interaksi, teknik, peragaan pembentukan.²⁶ Sementara itu, menurut istilah kata pembentukan dicirikan sebagai pengerahan tenaga luar yang dikoordinasikan ke tujuan tertentu untuk mengarahkan unsur-unsur intrinsik untuk ditampilkan di dunia lain atau karya aktif. Untuk situasi ini, itu adalah cara di mana semua segmen di dekatnya menjadi siswa bertindak benar-benar sesuai dengan alasan.

Dalam asosiasi apa pun, jenis asosiasi benar-benar membutuhkan pemulihan. Kader organisasi adalah individu yang telah dipersiapkan atau didorong dan siap dengan kemampuan serta disiplin yang berbeda untuk mencapai tujuan organisasi, di mana seorang ketua menjadi perintis selama hidupnya benar-benar membutuhkan pemulihan bagi mitranya kecuali jika asosiasi adalah sebuah organisasi yang memiliki individu-individunya sendiri.

²⁵ *Ibid*, hlm. 38-39.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 136.

Pengertian kader sebagaimana ditunjukkan oleh referensi Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer sebagai berikut:

1. Kader adalah individu yang dipilih untuk memegang posisi penting di pemerintahan, asosiasi dan lain sebagainya.
2. Kader adalah individu yang diandalkan untuk berdiri kokoh di pijakan signifikan di kemudian hari.²⁷

Sebagai aturan umum, da'i adalah seseorang yang menyampaikan pesan-pesan tentang penyambutan umat muslim ke jalan Allah SWT yang mewujudkan kebahagiaan dan perkembangan dalam keberadaan hidup dunia akhirat yang diridhai Allah SWT. Para Ulama telah sepakat bahwa melakukan dakwah adalah wajib.

Da'i menurut etimologi berasal dari bahasa Arab, tepatnya dari kata (*da'ain*) yang merupakan jenis *isim fail* (kata menunjukkan pelaku) yang artinya orang yang melaksanakan dakwah. Menurut istilah da'i merupakan umat manusia yang memiliki pemahaman, itu adalah komitmen dakwah.²⁸

Muhammad Abduh, hukum pelaksanaan dakwah lebih di pahami kepada wajib *'ain*, sementara asy-Syaukany berpendapat bahwa hukum dakwah adalah wajib kifayah.²⁹

Sedangkan menurut Hamzah Yakub, da'i adalah seorang muslim yang memiliki ketentuan dalam melakukan kegiatan dakwah dengan cara yang

²⁷ Aditya Surya Permana dan Agus Satmoko Adi, *Pola Kaderisasi Kepemimpinan Partai Politik*, Kajian Moral dan Kewarganegaraan, Volume 02 No. 03, 2015, hlm. 755.

²⁸ Idris Abdul Somad, *Diklat Ilmu Dakwah*, (Depok: T. Pn., 2004), hlm.6

²⁹ Yusuf My, *Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat*, Jurnal Al-Ijtima'iyah, VOL. 1, No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 55.

baik.³⁰ Jadi, seorang da'i itu dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berkualitas dengan tujuan dakwahnya, dengan kemampuan seorang da'i tersebut akan lebih memudahkan dalam untuk mencapai hasil dan tujuan dalam berdakwah sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam hal ini dengan firman Allah SWT dalam surah Ali 'Imran [3] ayat 104, yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.*³¹

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa da'i adalah orang yang menyeru, memanggil atau mengajak dalam melaksanakan latihan dakwah, baik dengan cara mencegah dari yang munkar sesuai dengan ajaran-ajaran Islam, sedangkan memanggil adalah tugas dan kewajiban seorang da'i dan juga setiap umat manusia menurut kadar kemampuan seseorang.

Dari penegasan di atas, dapat kita ketahui bahwa seorang da'i diperlukan untuk memiliki kapasitas luar biasa yang dilengkapi dengan tujuan akhir dakwahnya dan kapasitas seorang da'i akan lebih mudah untuk mencapai hasil dan tujuan dalam berceramah sebagai ajaran Islam. Da'i dalam latihan dakwah

³⁰ Hamzah Yakub, *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV Diponegoro, 1989), hlm. 36.

³¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 93.

adalah seseorang yang menyeru, menyambut, mengkoordinir, mendorong individu kepada kebaikan, jadi da'i disini adalah subjek dakwah dan mad'u sebagai objek dakwah.

Bisa dikatakan bahwa setiap muslim sebagai kesatuan da'i yang memiliki komitmen untuk menyampaikan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia dengan kapasitasnya maka kita sadari istilah dakwah lengkap, yaitu suatu proses dimana setiap muslim dapat menggunakan kapasitasnya mempengaruhi orang lain untuk bertindak terlebih lagi, bertindak sesuai ajaran Islam.

Sejalan dengan itu, pembentukan kader da'i dapat dikatakan bahwa setiap muslim sebagai kerangka da'i memiliki komitmen untuk menyampaikan pelajaran Islam kepada seluruh umat manusia, sehingga mereka dapat mengenal istilah dakwah total, merupakan interaksi yang berdampak pada orang lain dan bertindak sesuai dengan pelajaran Islam. Pembentukan kader da'i memiliki kewajiban dalam membentuk generasi-generasi kader yang memiliki akhlak yang terpuji serta disiplin dalam beragama dan ilmu pengetahuan serta mempunyai kemampuan dalam membentuk seorang pemimpin da'i dan bertujuan untuk membimbing, menyampaikan pesan-pesan kepada seluruh manusia dan mengajak kejalan yang diridhai oleh Allah SWT supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa tumpuan skripsi yang peneliti jadikan sebagai perbandingan mempunyai relevansi yang luar biasa ditinjau dari penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul

Washliyah Kecamatan Medan Deli. Beberapa mengenai penelitian terdahulu sebagai berikut yaitu:

1. Diana Ulfa, judul “Pembinaan Kader Da’i Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Provinsi Lampung dalam Meningkatkan Kemampuan Berdakwah”. Memiliki persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti yaitu persamaannya peneliti membahas mengenai kader da’i. Sedangkan perbedaannya peneliti sebelumnya menganalisis mengenai pembinaan kader da’i dalam meningkatkan kemampuan berdakwah, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan manajemen dakwah Sdalam pembentukan kader da’i.
2. Sisworo Dwi Hendarsyah, judul “Strategi Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Daarul Hikmah Desa Pekayon Sukadiri Tangerang”. Memiliki persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya sama-sama membahas mengenai pengkaderan da’i. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya menganalisis mengenai strategi pengkaderan da’i, sedangkan peneliti membahas tentang penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da’i.
3. Sri Romadona, judul “Manajemen Dakwan Di Lazis Qaryah Thayyibah Purwokerto”. Memiliki persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya sama-sama membahas manajemen dakwah. sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya menganalisis mengenai manajemen dakwah, sedangkan peneliti membahas mengenai penerapan manajemen dakwah.

4. Ifah Fatma Hasibah, judul “Manajemen Pengkaderan Da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim Gaten Condongcatur Sleman Yogyakarta”. Memiliki persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya sama-sama membahas manajemen dan kader da’i. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya menganalisis mengenai manajemen pengkaderan da’i Pondok Pesantren Wahid Hasyim memfokuskan tentang perencanaan dan pengawasan, sedangkan peneliti membahas mengenai penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da’i di Panti Asuhan Al Jam’iyatul Wasliyah.
5. Wahyuni, judul “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Menghasilkan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa”. Memiliki persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya sama-sama membahas tentang fungsi manajemen dakwah. Sedangkan perbedaan peneliti sebelumnya membahas tentang fungsi manajemen dakwah dalam menghasilkan kinerja pegawai Kantor Dinas Sosial Kabupaten Gowa, sedangkan peneliti membahas penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da’i di Panti Asuhan Al Jam’iyatul Wasliyah Kecamatan Medan Deli.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis pemeriksaan yang akan dilakukan oleh penulis dalam eksplorasi ini merupakan pemeriksaan subjektif dengan desain penelitian lapangan, yaitu eksplorasi yang dilakukan secara efisien dan luar dalam dengan memunculkan informasi terkini di lapangan. Dengan tujuan agar strategi eksplorasi ini akan menentukan pencapaian sasaran yang akan dilaksanakan dalam suatu penyidikan.

Penelitian dilaksanakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif menurut Denzi & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan latar alamiah dengan tujuan menguraikan penafsiran yang terjadi dan diselesaikan dengan memasukkan berbagai strategi yang ada. Sementara itu, menurut Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif terlihat untuk menemukan dan secara naratif menggambarkan latihan yang dilakukan dan efek dari kegiatan yang dilakukan pada kehidupan mereka.³²

Berdasarkan seperti yang ditunjukkan oleh penilaian berkualifikasi di atas, cenderung beralasan bahwa penelitian kualitatif mengumpulkan informasi dalam pengaturan karakteristik dengan harapan menguraikan fenomena yang terjadi di mana analisis adalah instrumen kunci, pengujian sumber informasi

³² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, prosedur pemilihan adalah triangulasi (gabungan), penyelidikan informasi menjelaskan hasil pemeriksaan induktif/subyektif, dan subyektif menggaris bawahi makna yang bertentangan dengan spekulasi.³³

B. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayon yang beralamat di Jalan Yos Sudarso KM 6 No. 1, Tanjung Mulia Kecamatan Medan Deli, Kota Medan Sumatera Utara.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua terdiri dari, sumber data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan dilakukan penelitian atau individu yang membutuhkannya, juga dapat disebut sebagai informasi baru atau informasi unik. Dalam penelitian ini, informasi penting termasuk hasil pertemuan dengan mewawancarai ketua dan pengurus Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli.
2. Sumber data sekunder, peneliti mengambil referensi-referensi yang khususnya diperoleh dari buku, hasil wawancara, hasil observasi, referensi dari jurnal serta referensi yang bersifat karya ilmiah

³³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7-8.

berkaitan dengan pembahasan yang akurat, dengan data tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mencari informasi yang ada.

D. Informan Penelitian

No	Nama	Informan	Jumlah
1.	H. Darius, SH.MH	Ketua Yayasan	1 Orang
2.	Zainal Arifin	Bidang Pendidikan (II)	1 Orang
3.	Farida Asmy	Bidang Pengasuh	1 Orang
4.	M. Nizam & M. Hakim	Anak Asuh	2 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun sehubungan penelitian saya ini adalah penelitian kualitatif, dengan cara teknik dalam pengumpulan data ini merupakan kemajuan penting dalam penelitian, mengingatkan fakta bahwa motivasi utama di balik penelitian adalah untuk memperoleh informasi, mengorganisasikan data dan menemukan apa yang penting bisa kita pelajari. Maka untuk pengumpulan informasi, pencipta menggunakan instrumen pengumpulan informasi yang penting dan konkret. Strategi pengumpulan informasi yang digunakan oleh pembuat dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu penulis mengadakan peninjauan secara langsung ke lokasi riset tentang penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli. Hal ini, metode observasi yang digunakan dalam riset ini menggunakan metode observasi serta partisipasi dimana peneliti bersilaturahmi langsung kepada pihak panti asuhan dan meminta izin untuk mengamati

lokasi dan menulis apa yang terjadi terhadap objek yang diteliti dan ikut serta dengan objek yang sedang diperiksa.

2. Wawancara, yaitu salah satu cara pengumpulan keterangan dengan cara memimpin pertemuan langsung dengan para informan yang diteliti, untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara dipimpin dengan persetujuan narasumber yang perlu ditemui, dengan strategi tanya jawab. Strategi pertemuan adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tepat dan jelas serta informasi yang dikumpulkan dari pertemuan adalah lisan.

F. Teknik Analisis Data

Pemeriksaan informasi penting bagi sebuah karya untuk secara sistematis melihat dan menyusun catatan dari persepsi, pertemuan, dan lain-lain untuk memperluas pemahaman analisis tentang situasi yang diselidiki dan menyajikannya sebagai penemuan kepada orang lain. Untuk sementara, untuk meningkatkan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan sebagian temuan penulis harus menganalisis lebih lanjut dengan berupaya mencari informasi atau data yang ditemukan oleh penulis atau peneliti.

Setelah informasi dan data dasar dikumpulkan. Kemudian, pada saat itu penyelidikan selesai untuk menemukan pentingnya penemuan. Pemeriksaan informasi kualitatif adalah pekerjaan yang dilakukan dengan bekerja dengan informasi, menyusun informasi, menyusunnya menjadi unit-unit yang wajar, memadukannya, mencari dan menemukan desain, menemukan apa yang

signifikan dan apa yang direalisasikan memilih apa yang akan disampaikan kepada orang lain.

Dalam penelitian teknik analisis data yang penulis gunakan merupakan teknik trigulasi data, sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Penurunan informasi penting untuk metode yang terlibat dengan memilih dan mengubah informasi yang tidak menyenangkan yang muncul dari catatan lapangan. Siklus ini berlangsung selama pemeriksaan, bahkan sebelum informasi benar-benar dikumpulkan seperti yang terlihat dari sistem perhitungan eksplorasi, masalah investigasi, dan pendekatan pengumpulan informasi yang dipilih.

2. Penyajian Data

Pertunjukan informasi adalah gerakan ketika sekelompok data dikumpulkan, sehingga memberikan kesempatan untuk mencapai keputusan dan bergerak pada data, yang menggabungkan informasi, tabel, dan organisasi yang diidentifikasi dengan latihan. Struktur ini mengkonsolidasikan data yang diatur dalam struktur yang jelas dan tersedia secara efektif, membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi, terlepas dari apakah akhirnya benar atau melakukan investigasi ulang.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari awal pengumpulan informasi, spesialis subjektif mulai mencari pentingnya hal-hal, mencatat normalitas contoh, klarifikasi, pengaturan

potensial, jalur sebab akibat, dan rekomendasi. Pencipta juga menggunakan prosedur ilmiah yang menarik, yang merupakan proses membuat kesimpulan dengan mengklarifikasi informasi berdasarkan fenomena dan kenyataan.³⁴

Oleh karena itu, yang maksud dengan menemukan komponen-komponen dalam satu kesatuan yang lengkap dan kemudian menggambarkannya sebagai tujuan dan berguna untuk menjelaskan suatu hasil, spesialis harus membuat keputusan. Sedangkan pengukuran akhir diselesaikan dengan menggunakan strategi penalaran induktif, khususnya teknik penyelidikan informasi dengan menganalisis realitas eksplisit dan kemudian mencapai kesimpulan yang lebih luas.

³⁴Ahmad Rijali, *Analisis Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 93-94.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan

1. Sejarah

Dari hasil penelitian dan wawancara dari Bapak H. Darius, SH. MH, selaku ketua Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah mengenai sejarah berdirinya Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan berdiri pada tanggal 05 Mei 1935, hingga sekarang masih merawat anak-anak yatim di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah. Pada awalnya panti didirikan bernama Majelis Anak-anak Yatim Piatu yang kurang mampu bagi masyarakat kota Medan. Seiring berjalannya waktu Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan ini terus berkembang menjadi besar terutama sekarang ini kebanyakan anak-anak berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah tidak hanya warga dari kota Medan, kebanyakan dari luar kota yang minoritas beragama muslim. Luar kota Medan seperti Banda Aceh, Kabupaten Karo, Dairi, Pak-Pak Bharat, Tanjung Balai, Sibolga, Asahan dan Kabupaten lainnya.³⁵

Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Polu Brayan hingga kini dipimpin oleh Bapak Darius, SH. MH, serta beberapa pengurus dan guru-guru yang memberikan pendidikan pembelajaran terhadap anak-anak panti di Panti Al Jam'iyatul Washliyah yang berjumlah 260 anak, masing-masing

³⁵ Wawancara Bapak H. Darius, SH. MH, selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 28 Juni 2021.

terdiri dari 175 anak laki-laki dan 85 anak perempuan yang berstatus ada anak yatim, piatu dan dhuafa. Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah pada awalnya hanya mewajibkan dan secara tegas merawat anak-anak tersebut, setelah tidak lama Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah mengakui anak-anak tertindas sejalan dengan dukungan sosial pendampingan pengasuhan anak-anak yang kondisi keluarganya tertindas atau orang miskin.

Adapun identitas mereka yang berada di dalam Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah ini diantaranya ada diantar langsung oleh orang tua anak, ada yang meninggalkan anak tersebut di depan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dan ada juga anak jalanan yang tiada asal usulnya. Adapun faktor utama adalah kesulitan ekonomi yang mendasari anak-anak tersebut sehingga dibawa ke Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah agar bisa mendapatkan pendidikan yang layak untuk anak-anak tersebut. Mereka dibina dan diberikan pemahaman sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan yang ada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

Panti Al Jam'iyatul Washliyah ini memiliki ukuran tanah yang sangat luas dengan ukuran lahan hampir 1,5 hektar, dalam Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah selain asrama ada juga sekolah, madrasah, klinik dan juga masjid untuk tempat anak-anak asuh beribadah. Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah memiliki fasilitas lengkap untuk anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, dengan memiliki fasilitas yang sudah disediakan dari pihak Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul

Washliyah, anak-anak panti dilatih supaya bisa menguasai pelajaran yang diajari oleh guru-guru dan pengurus yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dan mempraktekkan setiap kegiatan bersifat positif sesama anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah serta menghafal ayat-ayat Alquran dan menjadi salah seorang da'i ketika berada di dalam Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah maupun setelah keluar dari Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah atau tamat dari Madrasah Aliyah.

2. Identitas Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah

Nama : Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Polu Brayan
Kecamatan Medan Deli Sumatera Utara

Alamat Panti Asuhan : Jl. K.L. Yos Sudarso No. 1 Km. 6 Tg. Mulia

Kecamatan : Medan Deli

Kota : Pulo Brayan

Provinsi : Sumatera Utara

Kode Pos : 20241

Hp/Telp/Fax : 061-6611204

Luas Bangunan : 1,5 Hektar

Status Panti Asuhan : Swasta

Tahun Berdiri Panti : 05 Mei 1935

3. Motto, Visi dan Misi

Motto

Motto organisasi santri santriah Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Kecamatan Medan Deli adalah “Mengurus sama dan sama-sama mengurus”.

Visi

Menumbuhkan dan membangkitkan kepedulian serta afeksi sosial kepada orang lain, terutama kepada anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafa sehingga terwujud insan yang mulia yang bertaqwa, berilmu, berakhlakul karimah dan mandiri dapat menentukan arah hidup yang tepat dan bermartabat.

Misi

1. Mendidik, memberikan bekal keterampilan kepada anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafa sebagai bekal hidup agar menjadi insan yang berguna dan berakhlak mulia.
2. Mengembangkan, membangun, menggali potensi, bakat dan minat anak asuh sebagai bekal dalam menghadapi era teknologi, globalisasi dan persaingan bebas.
3. Membantu mewujudkan impian anak-anak fakir miskin, yatim, yatim piatu dan dhuafa untuk dapat hidup lebih layak.
4. Memberikan keteladanan dan pendidikan kepada anak asuh dalam membangun sikap mental spiritual, berpengetahuan, berwawasan dan berketerampilan dalam upaya membentuk generasi yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

5. Membantu pemerintah dalam mengangkat harkat dan martabat fakir miskin dan anak-anak terlantar sesuai dengan amanat UUD 45.

4. Susunan Kepengurusan

Adapun struktur organisasi Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah

Pulo Brayon yaitu:

Pengurus Besar Al – Jam'iyatul Washliyah,

Ketua : H. Darius, SH.MH

Wakil Ketua : Erdwarsah, Spd

Sekretaris : Zulkifli, S.Pd.I

Bendahara : Arwansyah Lubis

Bagian-bagian bidang pengurus,

Bid. Pendidikan : M. Sani Simarmata
Zainal Arifin

Bid. Pengasuh : Farida Asmy

Seksi Konsumsi : Kor. Sahdi Lubis
Sudarto

Seksi Ibadah : M. Amaluddin

Seksi Kesehatan : Abbas

Bid. Olah Raga : M. Irfan

Bid. Ektrakurikuler : Yoga Fahmi.S Simarmata

Seksi Undangan : Arijal Ariga

Penerima Tamu : Wahidin

B. Perencanaan Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i

Berdasarkan hasil wawancara dari Bapak Zainal Arifin bahwa yang mereka lakukan dalam kegiatan perencanaan dakwah di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dalam merumuskan kegiatan yang dilakukan dimasa akan datang. Dalam penyusunan ini dirinci sesudah menetapkan tujuan yang telah dicapai dan dengan asumsi pengaturan tersebut dapat diterima, hasilnya juga harus dapat diterima, dan sebaliknya jika rencananya jelek maka hasilnya juga jelek dan tidak akan memuaskan hasil yang baik. Oleh karena itu, menyusun adalah penggambaran suatu tindakan yang ditangani dalam pikiran sebelum melakukan perbuatan yang didasari dengan nilai-nilai kebenaran dalam sebuah perencanaan awal bagi sebuah kegiatan untuk membentuk pemikiran yang optimal dalam melakukan latihan-latihan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang akan datang.

Sedangkan perencanaan dakwah merupakan suatu proses pemikiran dalam mengambil keputusan atau tujuan yang lebih matang dan sasaran dakwah serta sistematis, mengenai kegiatan-kegiatan dan gerakan-gerakan yang akan dilakukan kedepannya untuk melakukan latihan dakwah. Pembentukan kader da'i mereka anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah mempunyai kewajiban dalam membentuk suatu pengkaderan memiliki kemampuan dan disiplin ilmu agar bisa mempengaruhi orang lain dengan cara bersikap, bertingkah laku sesuai ajaran Islam.

Adapun program-program mengembangkan rencana kegiatan untuk mencapai suatu tujuan di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, sebagai berikut:

1. Mengembangkan pengetahuan dalam mempelajari ilmu Alquran dan Sunnah sesuai dengan ajaran Islam.
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam yang mendasari Alquran dan hadist seperti, fiqih, tafsir, ilmu hadis, qiroatul kutub, nahu shorof dan sebagainya.
3. Mengembangkan pengetahuan anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dalam berdakwah berlandaskan Alquran dan Sunnah.

Pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa dalam kegiatan sebuah perencanaan haruslah dengan mengembangkan rencana untuk mencapai suatu tujuan dengan cara mengembangkan ilmu pengetahuan agama Islam yang didasari dengan mempelajari Alquran, hadis, fikiq, tafsir, nahu shorof serta mengembangkan pengetahuan dalam berdakwah yang sesuai dengan Alquran dan Sunnah. Perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, anak-anak yang berada di Panti melakukan tiga (3) tahapan pendidikan yaitu:

- a. Madrasah Ibtidaiyah
- b. Madrasah Tsanawiyah
- c. Madrasah Aliyah

Pada tahapan pendidikan pembelajaran tersebut anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah difasilitasi pembelajaran dan latihan-latihan serta

aktivitas yang dilaksanakan di Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, minat dan bakat yang berlandaskan agama Islam. Agar supaya mereka bisa menguasai materi-materi pembelajaran serta materi dakwah khususnya yang memiliki kemampuan dalam berdakwah.

Ketika mereka telah tamat dari Madrasah Aliyah, mereka diberikan pengabdian di tempat yang masyarakatnya minoritas muslim. Dengan melakukan pengabdian tersebut mereka dilatih lebih mandiri agar tidak tergantung kepada orang lain dan menjadi seorang da'i supaya apa yang disampaikan bisa diterima oleh masyarakat tersebut.

Ditengah masyarakat yang berada diluar kota khususnya di kota yang minoritas agama muslim seperti didaerah Pak-Pak Barat, Tanah Karo, Dairi dan daerah yang masyarakatnya minoritas muslim, mereka yang telah keluar dari Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dan dilatih menjadi seorang da'i, mereka akan mengabdikan untuk menyampaikan dakwah atau ajaran-ajaran Islam yang telah dipelajari mereka selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah tersebut.

Menurut Bapak Zainal Arifin salah satu pengurus Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah yaitu: "Perencanaannya dari awal itu ada hanya saja penyusunannya itu masih tahap-tahap pembelajaran. Jadi apabila mereka sudah bisa menguasai dakwah mereka diturunkan keluar-luar kota daerah khususnya minoritas Muslim seperti Tanah Karo, Dairi dan sebagainya."³⁶

³⁶ Wawancara Bapak Zainal Arifin selaku Bidang Pendidikan (II) Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayon dari awal sudah memiliki penyusunan dan pengambilan keputusan yang lebih matang dan sistematis agar proses pembelajaran anak-anak panti bisa terlaksana dengan baik. Dalam penyelenggaraan dakwah ketika mereka sudah menguasai materi-materi dan cara berdakwah dengan baik, mereka langsung diturunkan keluar kota yang daerah masyarakat minoritas muslim untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan apa yang mereka telah diajarkan selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah.

Dalam pembentukan pengkaderan da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah ini bermula dari mulai tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai dengan kelas 3 Madrasah Aliyah (MA). Anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Wasliyah Pulo Brayon sudah dilatih untuk menjadi seorang da'i. Sejak awal mereka masuk ke Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah mereka sudah diajarkan atau dilatih dalam penerapan pembentukan kader da'i secara perlahan-lahan agar mereka secara bertahap bisa mempelajari ilmu pendidikan dan akhlak yang baik, yang di berikan oleh pengurus ataupun guru-guru yang mengajar anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah agar mereka terdidik menjadi seorang da'i.³⁷

Adapun tujuan dan tugas-tugas yang ada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah sebagai berikut:

³⁷ Wawancara Ibu Faridah Asmy selaku Bidang Pengasuh Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

- a. Tujuan membentuk kedisiplinan, pendidikan dan akhlak yang baik
 1. Mengurus kegiatan sehari-hari santri dan santriah.
 2. Menggalangkan ketertiban Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah.
 3. Menjadikan Panti Asuhan Al Jamiyatul Washliyah Pulo Brayan Medan yang disiplin.
 4. Menjadikan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan menjadi sarana pendidikan dan pengasuhan yang lebih baik dan lebih maju dan berakhlak.
- b. Tugas Organisasi Santri Santriah Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah
 1. Mengurus kegiatan sehari-hari santri dan santriah.
 2. Menjaga ketertiban Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan.
 3. Menjaga ketertiban santri/santriah.
 4. Membantu pengurus Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dalam menjalankan tugasnya mengurus santri dan santriah.
 5. Patroli kompleks Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan Medan.

Dari pernyataan di atas bahwa dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah sejak masuk ke Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah langsung di bentuk menjadi seorang kader da'i dan anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah di fasilitasi dengan pembelajaran, penghafalan dan sebagainya.

Adapun materi-materi dakwah dari mulai menguasai hadis-hadis, nahu shorof, serta menguasai lantunan ayat-ayat suci Alquran, sholawat Nabi Muhammad SAW. dan juga pembacaan surah-surah yang terdapat didalam Alquran. Jadi, dengan pembelajaran serta penghafalan itulah salah satu modal mereka untuk berdakwah.

C. Pengorganisasian Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Zainal Arifin bahwa yang merupakan pengorganisasian dakwah dalam pembentukan kader da'i atau pengelompokkannya di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah merupakan dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Adapun Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayen terdapat pendidikan sekolah mulai dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, namun dalam pembentukkan kader da'i dimulai dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah.

Adapun materi dakwah yang dipelajari di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayen sebagai berikut:

1. Menghafal Alquran
2. Menghafal Hadis
3. Nahu Shorof
4. Lantunan Sholawat Nabi Muhammad SAW
5. Marhaban dan barzanji³⁸

³⁸ Wawancara Bapak Zainal Arifin selaku Bidang Pendidikan (II) Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021

Adapun kegiatan yang ada di panti pada waktu pagi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, waktu sore Madrasah Ibtidaiyah dan Tsanawiyah dan waktu malam hari belajar lantuan Ayat-ayat Alquran, Sholawat Nabi, Marhaban dan barzanji dan doa-doa tahtim dan tahlil dan semua sudah terlaksana dengan baik walaupun ada sedikit kekurangan.

Menurut Ibu Faridah Asmy salah satu pengurus Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, yaitu: "Salah satu dalam pengorganisasian adalah kami tetapi memprioritaskan anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dan memberi pengelompokkan dan harus pandai berdakwah setelah mereka keluar dari panti ini atau tamat dari Madrasah Aliyah itulah salah satu target kami untuk anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah".³⁹

Dari pernyataan di atas bahwa pengorganisasian atau pengelompokkan suatu kader da'i di mulai dari anak-anak Madrasah Tsanawiyah sampai anak-anak Madrasah Aliyah yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah. Mereka di bina bersama guru-guru yang mendidik mereka agar bisa berdakwah dan menjadi seorang da'i yang baik, karena di dalam Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah memiliki target yang sangat positif bagi anak-anak yang ada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah setelah tamat sekolah dipanti mereka harus bisa berdakwah ditengah-tengah masyarakat maupun ditengah masyarakat yang minoritas muslim.

³⁹ Wawancara Ibu Faridah Asmy selaku Bidang Pengasuh Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

D. Pelaksanaan Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i

Pelaksanaan atau mempraktekkan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan baik secara individu maupun secara berkelompok dengan tujuan yang ingin dicapai. Di dalam Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah menerapkan beberapa unsur yang dilaksanakan di Panti Asuhan tersebut, yaitu:

1. Adanya program pembelajaran dilakukan seperti menghafal Alquran, menghafal hadis dan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah hingga Madrasah Aliyah.
2. Adanya target kelompok atau kerja kelompok, yaitu orang yang berada dilingkungan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dan jaringan target dengan harapan mereka akan mendapatkan untung dari program tersebut.
3. Adanya eksekusi, dari asosiasi kelas atau orang-orang yang bertanggung jawab atas administrasi, eksekusi dan pengelolaan interaksi eksekusi.

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah menerapkan tiga unsur dilaksanakan oleh anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah tersebut, baik itu dikerjakan perorangan maupun dikerjakan secara berkelompok dalam mencapai tujuan bersama. Dengan adanya program pendidikan atau pembelajaran, mereka secara tidak langsung bisa meningkatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan dengan secara bertahap

di dalam setiap pembelajaran yang diberikan oleh guru yang mengajar dan mendidik anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah tersebut.⁴⁰

Pelaksanaan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i merupakan suatu tindakan dalam mengatur atau proses kegiatan-kegiatan dalam dakwah baik secara individu maupun secara kelompok dalam suatu pembentukan kader da'i di Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah mempunyai kewajiban dalam membentuk anak-anak panti menjadi kader yang memiliki kemampuan dalam mempengaruhi orang lain dan bisa bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Di dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah yaitu ketika anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah telah tamat dari Madrasah Aliyah mereka dikeluarkan dari panti dan dikembalikan kepada keluarga masing-masing, mereka lebih mandiri selama belajar di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah tersebut anak-anak panti sudah dilatih dan diciptakan menjadi seorang da'i.

Setelah anak-anak panti dilatih menjadi seorang da'i, dari pihak Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah memberikan pengabdian kepada mereka sesuai kemampuan yang mereka miliki seperti menjadi seorang pengurus di panti, mengabdikan ditempat lain ataupun keluar dari panti.

Menurut Bapak Zainal Arifin pengurus Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah yaitu: "Setelah mereka keluar dari panti atau tamat dari panti mereka sudah mandiri dan mereka setelah tamat MAS mereka dikeluarkan dari

⁴⁰ Wawancara, Muhammad Nizam dan Muhammad Hakim, Anak Asuh Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

panti dan kembali kepada keluarga mereka. Masalah kader mereka tergantung di tempat mereka masing-masing daerah dan mereka bisa kembangkan”.⁴¹

Dari pernyataan di atas bahwa pelaksanaan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da’i yaitu setelah anak-anak tamat dari Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah atau pendidikan terakhir di panti adalah Madrasah Aliyah mereka dikeluarkan dari panti dan di kembalikan kepada keluarga masing-masing dengan bekal ilmu pengetahuan yang sudah mereka miliki seperti menghafal ayat-ayat Alquran, sholawat, membaca nahwu shorof, menghafal hadis-hadis dan berdakwah agar anak-anak panti memiliki bekal ilmu yang cukup untuk menjadi seorang da’i ditengah masyarakat yang ditempatkan kepada mereka untuk menyampaikan dakwah dan ajaran-ajaran Islam.

Ketika mereka keluar dari Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah terkait dengan pengkaderan tergantung pada tempat masing-masing daerah yaitu tempat tinggal mereka dan bagaimana cara mereka menyampaikan dakwah kepada masyarakat diluar agar apa yang mereka sampaikan bisa diterima oleh masyarakat setempat.

Adapun cara mengimplementasikan atau pelaksanaan kader da’i di kehidupan masyarakat adalah peran da’i sebagai pembentukan dan perubahan masyarakat agar menjadi lebih baik. Hal ini, peran da’i memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat, sebagai berikut:

⁴¹ Wawancara Bapak Zainal Arifin selaku Bidang Pendidikan (II) Panti Asuhan Al Jam’iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

- a. Meluruskan akidah, yaitu manusia tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan dalam keyakinan. Dalam mengelola masyarakat umum ini, situasi seorang da'i menyesuaikan kembali daerahnya dari menghindar dan bergerak ke arah mereka serta jalan yang diridhai Allah SWT. hingga mereka yakin bahwa hanya Allah yang lebih berkuasa di atas segalanya.
- b. Mendorong atau memotivasikan untuk beramal serta menyeru berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Peran da'i dalam penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan masyarakat melalui beberapa cara:

1. Memberdayakan masyarakat setempat untuk lebih bekerja di atas landasan cinta kasih dalam kehidupan sehari-hari.
2. Memberikan perhatian kepada masyarakat umum untuk memahami arti dari pentingnya pendidikan.
3. Mendesak daerah setempat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Sedangkan berdakwah adalah wajib bagi setiap umat muslim. Ketika berada dilingkungan masyarakat mereka anak-anak panti yang sudah lulus dari Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah berkewajiban mengajak atau berdakwah serta mengimplementasikan kepada masyarakat. Dalam berdakwah tidak hanya dilakukan dengan pidato di atas panggung, tetapi di lakukan dengan cara yang efisien jika dilakukan dengan hikmah.⁴²

⁴² Wawancara Bapak H. Darius, SH. MH, selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 28 Juni 2021.

Dari penegasan di atas, kita dapat melihat bahwa makna wawasan adalah bahwa dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i harus sesuai dengan keadaan daerah setempat yang berada di daerah minoritas muslim maupun masyarakat mayoritas muslim. Seorang da'i menyampaikan dakwah haruslah mengerti tentang kebiasaan dan keadaan mad'u tersebut agar dalam menyampaikan dakwah seorang da'i harus mengerti tentang penggunaan metode dalam berdakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat.

Seorang da'i harus lebih baik dan unggul dalam segi keilmuannya supaya dalam penyampaian isi dakwah tidak direndahkan dengan masyarakat atau mad'u dan da'i tersebut bisa meyakini masyarakat mengenai ajaran-ajaran Islam serta disiplin dalam menyampaikan ilmu dilingkungan ditengah-tengah masyarakat.

Dapat kita ketahui bahwa karakteristik seorang da'i dari sosok yang memiliki keteladanan yang baik dengan sikap dan akhlak yang baik yaitu Rasulullah SAW. ketika memimpin umatnya. Adapun ayat yang menjelaskan mengenai suri teladan Rasulullah SAW. dalam surah Al-Ahzab 33:21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁴³

⁴³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 42

Dari ayat di atas dapat menggambarkan perilaku orang atau karakter seorang inovator dalam melakukan pemerintahannya dan bagaimana dia hidup, dapat kita sadari bahwa itu berdampak pada proses kaderisasi. Seorang da'i harus memiliki pilihan untuk mengambil pelajaran dari Nabi Muhammad SAW. sebagaimana para peneliti terdahulu yang telah berusaha untuk menjaga sifat-sifat mulia dalam pelajaran Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi lapangan diketahui bahwa anak-anak asuh yang telah tamat dari kelas 3 Madrasah Aliyah atau setelah keluar dari Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah mereka melakukan aktivitas atau pengalaman ibadah dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, yang telah dipelajari selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, seperti sholat ketika waktunya tiba dan semenjak di Panti Asuhan anak-anak asuh telah dibiasakan segera berangkat ke mushollah maupun ke masjid untuk melaksanakan ibadah sholat berjemaah serta selalu mengamalkan membaca dan menghafal ayat-ayat suci Alquran.⁴⁴

Dengan ilmu yang telah diberikan selama dari pendidikan Madrasah Ibtidaiyah sampai pendidikan Madrasah Aliyah. Mereka bisa langsung mempraktekkan atau mengimplementasikan terhadap ilmu yang telah diberikan selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dengan melakukan upaya yaitu:

⁴⁴ Wawancara, Muhammad Nizam dan Muhammad Hakim, Anak Asuh Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

- a. Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan dalam diri anak asuh.
- b. Membimbing anak asuh di madrasah agar dapat mengamalkan ibadah agama.
- c. Membiasakan anak asuh untuk mengamalkan ajaran-ajaran yang berlandaskan Alquran dan Sunnah.⁴⁵

Dengan melakukan pembinaan upaya nilai-nilai keislaman tersebut dalam menyampaikan dakwah dalam kehidupan ditengah-tengah masyarakat, mereka bisa mengimplementasikan nilai dan pengetahuan serta pengalaman dari Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dengan pemahaman yang dimiliki oleh mereka serta kesadaran dalam mengamalkan ibadah dengan ajaran-ajaran Islam.

Sebagai seorang da'i memiliki kewajiban yang lebih menonjol terhadap diri mereka sendiri dibandingkan kepada masyarakat. Karena apa pun yang kita sampaikan kepada mad'u haruslah sesuai dengan sikap dan perbuatan kita sehari-hari serta menjalankan aktivitas dakwahnya terhadap masyarakat tempat mereka ditugaskan menyampaikan pesan-pesan atau ajaran-ajaran Islam sesuai dengan Alquran dan Sunnah.

Dalam hal ini seorang da'i dijadikan panutan atau teladan dalam segala perilaku yang dapat diterima. Dalam hal ini, seorang da'i harus menjadi

⁴⁵ Wawancara Bapak Zainal Arifin selaku Bidang Pendidikan (II) Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

uswatun hasanah bagi daerahnya dan menjadi pelopor atau pembimbing bagi orang-orang yang ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Adapun kemampuan yang selama dipelajari di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dalam mewujudkan seorang da'i, yaitu sebagai berikut:

- a. Kemampuan dalam berkomunikasi.
- b. Kemampuan dalam menguasai diri sendiri.
- c. Kemampuan dalam ilmu pengetahuan serta pendidikan.
- d. Kemampuan dalam membaca dan menghafal Alquran dengan baik.
- e. Kemampuan dalam ilmu pengetahuan hadis.
- f. Kemampuan dalam bidang agama secara umum.
- g. Kemampuan dalam membaca qiroatul kutub.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita ketahui bahwa, dengan adanya kemampuan yang dimiliki semenjak tinggal di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dapat mewujudkan seorang da'i dan bisa diturunkan di tengah-tengah masyarakat untuk menyampaikan dakwah atau ajaran-ajaran yang berlandaskan dengan Alquran dan Sunnah. Seorang da'i dijadikan sebagai contoh atau panutan yang baik dalam segala tingkah laku yang baik untuk masyarakat tersebut. Agar mendapatkan ridho Allah SWT. dan juga mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

E. Pengawasan Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Ibu Faridah Asmy, pengawasan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayon dalam peningkatan keamanan, kedisiplinan dan

pendidikan merupakan suatu tindakan yang tidak dapat dipisahkan dari pertimbangan kita semua, maka dari itu penting untuk memiliki teknik yang tepat dalam menyelesaikannya.⁴⁶

Adapun aktivitas maupun kegiatan selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, anak-anak panti diawasi dengan pimpinan, pengurus panti dan guru-guru yang mendidik serta memberikan pelajaran kepada mereka dengan semua kegiatan yang mereka lakukan terpantau dengan baik dan terkendali dengan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah. Dalam kegiatan pengawasan bisa diartikan sebagai pengawasan dengan tugas utama yang telah digambarkan dalam proyek atau latihan yang berencana untuk mendidik anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah menjadi lebih disiplin ilmu dan bertingkah laku yang baik.

Semenjak adanya virus covid-19 ini pengawasan di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah lebih dijaga ketat. Untuk melakukan kunjungan ke Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah harus sesuai dengan konvensi kesehatan seperti memakai masker dan menjaga jarak kepada anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah agar mereka sentiasa berada dalam kondisi yang aman dan selalu terjaga kesehatan anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah tersebut.

Menurut pimpinan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah yaitu: "Pembentukan pengawasan di Panti Asuhan memang ada dan diawasi oleh

⁴⁶ Wawancara Ibu Faridah Asmy selaku Bidang Pengasuh Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 31 Juli 2021.

pimpinan panti dan guru yang mengajar disekolah Al Jam'iyatul Washliyah yang sudah sesuai dengan prosedur yang berlaku".⁴⁷

Dari pernyataan di atas bahwa pengawasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah di awasi oleh pimpinan panti, pengurus panti dan guru-guru yang mengajar dan mendidik anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dan peraturan-peraturan yang di buat agar mereka mematuhi setiap peraturan yang di keluarkan oleh pimpinan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliya agar mereka terlatih dan terdidik menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha serta selalu menghormati orang yang lebih tua dari mereka supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁷ Wawancara Bapak H. Darius, SH. MH, selaku Ketua Yayasan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah, 28 Juni 2021.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengingat pemeriksaan yang telah dilakukan penulis, maka penulis dapat membuat kesimpulan pada penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Kecamatan Medan Deli, sebagai berikut:

1. Perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan masih pada tahap penyusunan yaitu pada tahapan pembelajaran. Dalam penyelenggaraan dakwah ketika mereka sudah menguasai materi-materi dan cara berdakwah dengan baik, mereka langsung diturunkan keluar kota yang daerah masyarakat minoritas muslim untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam sesuai dengan apa yang mereka telah diajarkan selama berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah.
2. Pengorganisasian dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan terdapat pendidikan sekolah mulai dari tingkatan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, namun dalam pembentukkan kader da'i dimulai dari tingkatan Madrasah Tsanawiyah sampai Madrasah Aliyah.

Adapun materi dakwah yang dipelajari di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Pulo Brayan sebagai berikut:

- 1) Menghafal Alquran

- 2) Menghafal Hadist
 - 3) Lantunan Sholawat Nabi Muhammad SAW
 - 4) Marhaban dan barzanji
3. Pelaksanaan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i yaitu setelah anak-anak tamat dari Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah atau pendidikan terakhir di panti adalah Madrasah Aliyah mereka dikeluarkan dari panti dan di kembalikan kepada keluarga masing-masing dengan bekal ilmu pengetahuan yang sudah mereka miliki seperti menghafal ayat-ayat Alquran, sholawat, membaca nahwu shorof, menghafal hadis-hadis dan berdakwah agar anak-anak panti memiliki bekal ilmu yang cukup untuk menjadi seorang da'i ditengah masyarakat yang ditempatkan kepada mereka untuk menyampaikan dakwah dan ajaran-ajaran Islam.
4. Pengawasan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah mereka di awasi oleh pimpinan panti, pengurus panti dan guru-guru yang mengajar dan mendidik anak-anak yang berada di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah dan peraturan-peraturan yang di buat agar mereka mematuhi setiap peraturan yang di keluarkan oleh pimpinan Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliya agar mereka terlatih dan terdidik menjadi anak-anak yang sholeh dan sholeha serta selalu menghormati orang yang lebih tua dari mereka supaya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada pengurus panti maupun guru-guru yang membina anak-anak Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah agar bisa meningkatkan kualitas Yayasan Panti Asuhan dengan penerapan manajemen dakwah dalam pembentukan kader da'i dan mengembangkan minat dan bakat anak-anak panti sehingga mereka memiliki kemampuan yang sesuai dengan tingkat kapasitas masing-masing.
2. Perlu adanya metodologi dan pengembangan sebagai pemikiran bagi anak-anak di Pondok Al Jam'iyatul Washliyah dan dapat bersaing dengan sekolah yang berbeda, sejauh latihan ketat yang harus ditingkatkan cara mereka dalam menyampaikan dakwah maupun ajaran-ajaran yang berkaitan dengan keagamaan dalam cahaya Islam dan memiliki kualitas yang tinggi di mata masyarakat dan kepada Allah SWT.
3. Kepada masyarakat agar lebih memanfaatkan ilmu yang disampaikan oleh seorang da'i untuk melakukan segala kegiatan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah*. Depok: RajaGrafindo Persada.
- Ahmad Rijali, *Analisis Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.
- Ali Aziz. Moh. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifin, Zainal. *Wawancara Pribadi*. 31 Juli 2021.
- Asmy, Farida. *Wawancara Pribadi*. 31 Juli 2021.
- Darius, H. *Wawancara Pribadi*. 28 Juni 2021.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Feriyanto, Andri dan Endang Shytha Triana. 2015. *Pengantar Manajemen 3 in 1*. Yogyakarta: Mediatara.
- Gesi, Burhanudin dan Fauziyah Lamaya. *Manajemen dan Eksekutif*. Jurnal Manajemen. Volume 3 No. 2 Oktober 2019.
- Hakim, M. dan M. Nizam. *Wawancara Pribadi*. 31 Juli 2021.
- Hasan, Mohammad. 2013. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Khoiri, Nispul. 2018. *Hukum dan Manajemen Nirlaba Syariah & Konvensional*. Medan: Perdana Publishing.
- Mahfuz, Ali. 1952. *Hidayatul Mursyidin*. Al-Qahirah: Dar Al-Kitab.
- Maria Ulfah, Novi. *Strategi dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam (LDII)*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35, No. 2, Desember 2015.

- Muhaimin Abda, Slamet. 1994. *Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Muktarruddin. 2017. *Sejarah Dakwah*. Medan: Perdana Publishing.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Neliwati. 2013. *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Sumatera Utara*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Pahlawan Kayo, Khatib. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Parnawi, Afi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (CLASSROOM ACTION RESEARCH)* Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Sarinah dan Mardalena. 2012. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.
- Shaleh, A. Rosyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Soiman. 2017. *Metode Dakwah*. Medan: Perdana Publishing.
- Somad, Abdul Idris. 2004. *Diklat Ilmu Dakwah*. Depok: T.Pn.
- Surya Permana, Aditya dan Agus Satmoko Adi. *Pola Kaderisasi Kepemimpinan Partai Politik*. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Volume 02 No. 03. 2015.
- Yakub, Hamzah. 1986. *Publistik Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Yusuf My, *Da'i dan Perubahan Sosial Masyarakat*. Jurnal Al-Ijtimaayah. VOL. 1, No. 1. Januari-Juni 2015.

DAFTAR WAWANCARA

Item Wawancara dan Observasi

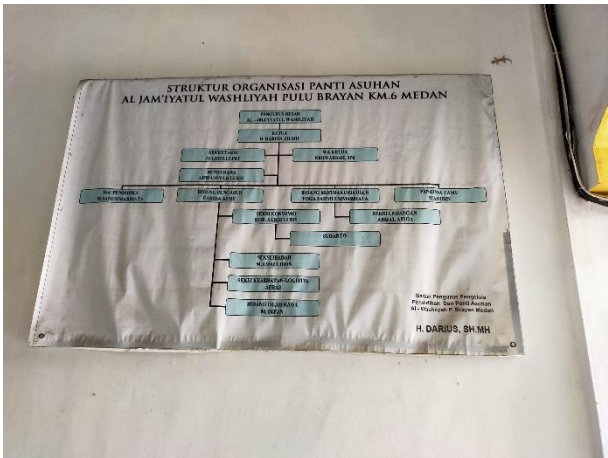
A. Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli?
2. Bagaimana perencanaan dakwah dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli?
3. Bagaimana pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli?
4. Bagaimana pengorganisasian dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli?
5. Bagaimana pengawasan dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli?
6. Bagaimana penerapan manajemen dakwah secara utuh dalam pembentukan kader da'i di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli?

B. Observasi

1. Profil, bangunan, dokumentasi penelitian.

DOKUMENTASI








LAMPIRAN

0/2021 <https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/MzE0NjI=>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-1368/DK/DK.V.1/TL.00/04/2021 09 April 2021
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

Yth. Bapak/Ibu Kepala Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:


Nama : **Putri Alamina Bte Bukit**
NIM : **0104173168**
Tempat/Tanggal Lahir : **Medan, 26 April 1996**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**
Semester : **VIII (Delapan)**
Alamat : **JALAN STASIUN NO. 51 KAMPUNG LALANG Kelurahan DESA LALANG Kecamatan MEDAN SUNGGAL**

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Tahi Bonar Simatupang No. 67, Lalang, Kec. Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20351, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Penerapan Manajemen Dakwah dalam Pembentukan Kader Da'i di Panti Asuhan Y.A.S. Al-Wasiyah Kecamatan Medan Sunggal

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 09 April 2021
a.n. DEKAN
Wakil Dekan I


Digitally Signed

Dr. Rubino, MA
NIP. 197312291999031001

Tembusan:
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan

info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat



PANTI ASUHAN

Al Jam'iyatul Washliyah

PULO BRAYAN

Jl. K.L. Yos Sudarso No. 1 Km. 6 Tg. Mulia Kec. Medan Deli-Medan – 20241 Telp. 061-6611204

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : ZAINAL ARIFIN
Jabatan : STAF PENERIMA TAMU / PENYIANG BARAT
Alamat : JL. YOS SUDARSO NO 1 MEDAN

Dengan ini menerangkan bahwa :

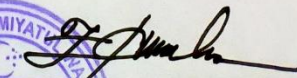
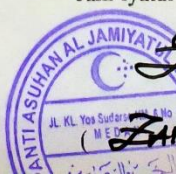
Nama : PUTRI ALAMINA BTE BUKIT
NIM : 0104173168
Jurusan : MANAJEMEN DAKWAH / FDK UIN SU
Program Studi : MANAJEMEN DAKWAH
Judul : PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KADER DA'I DI PANTI ASUHAN AL JAM'IYATUL WASHLIYAH

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Panti Asuhan Al Jam'iyatul Washliyah Kecamatan Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, mulai tanggal 28 April s.d. 31 Juli 2021, guna menyelesaikan tugas akhir/skripsi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 31 Juli 2021

Pengurus Panti Asuhan Al-Jam'iyatul Washliyah.



ZAINAL ARIFIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jalan Willem Iskandar Pasar V Medan Estate Telp. 6615683

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020 / 2021

Nama: PUTRI ALAMINA BTE BUKIT	Pembimbing I: Dr. NISPUL KHOIRI, M. Ag.
NIM: 0104173168	Pembimbing II: Dr. HASNUN JAHARI RITONGA, MA.
Prodi: MANAJEMEN DAKWAH (MD)	Tgl. Seminar: 09 Juni 2021
Judul Skripsi: PENERAPAN MANAJEMEN DAKWAH DALAM PEMBENTUKAN KADER DA'I DI PANTI ASUHAN AL JAN'İYATUL WASHLIYAH KECAMATAN MEDAN DELI	

Pembimbing I			Pembimbing II		
Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	Pert Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
I/ Tgl 23/05/21	Bimbingan Proposal, BAB 1 s.d.3. Tanggal 23 Mei 2021		I/ Tgl 25/05/21	Bimbingan Proposal, BAB 1 s.d.3. Tanggal 25 Mei 2021	
II/ Tgl 31/05/21	Revisi Bab 1 & 2		II/ Tgl 02/06/21	Revisi Bab 1 & 2	
III/ Tgl 14/06/21	Bimbingan Setelah Seminar Proposal (revisi Bab 1,2,3)		III/ Tgl 11/06/21	Bimbingan Setelah Seminar Proposal (Revisi Bab 1,2,3)	
IV/ Tgl 23/06/21	Lanjut bab 4		IV/ Tgl 21/06/21	Lanjut bab 4 & 5	
V/ Tgl 02/07/21	Bimbingan bab 4 & 5		V/ Tgl 30/07/21	Bimbingan bab 4 & 5	
VI/ Tgl 15/08/21	Revisi Isi Skripsi		VI/ Tgl 16/08/21	Revisi Penulisan & Isi	
VII/ Tgl 19/08/21	Revisi Penulisan		VII/ Tgl 20/08/21	Revisi Penulisan	
VIII/ Tgl 25/08/21	Acc. Sidang		VIII/ Tgl 22/08/21	Acc. Sidang	
IX/ Tgl.			IX/ Tgl.		
X/ Tgl.			X/ Tgl.		



An. Dekan,
Ketua Jurusan MD

Dr. Hasnun Jahari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

- Catatan:
1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani oleh pembimbing
 2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
 3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing